PENGELOLAAN KAS DAN SETARA KAS YANG OPTIMAL DALAM RANGKA MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. SELECTA BATU

Ady Warsito Rachman
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono No. 165 Malang
ady.rachman@ymail.com

Pembimbing:
Dr. Nur Khusniyah Indrawati, SE., MSi

Abstract

Cash management includes the efficient collection, payment of cash and temporary investments in marketable securities. This study aims to determine the management of cash and cash equivalents in order to improve profitability in the PT Selecta and whether management of cash and cash equivalents are carried out is optimal. Object of this study is the PT Selecta Batu. The results showed, cash management and cash equivalents are carried out by PT Selecta has not been optimal. In 2011, when the company's liquidity is high due to large cash holdings, cash turnover actually decreased from the previous year. That is because the PT Selecta has not been idle cash invested in marketable securities, so that the profit earned is not maximized. To obtain optimality in cash management, investing idle cash can be made through securities firms, one of which is the product of PT Danareksa Sekuritas, Reksa Dana Seruni Pasar Uang III that has a consistent level of return ride.

Keyword : *Cash Management, Idle Cash, Securities, Cash Inflow, Cash Outflow.*

Pendahuluan

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba secara optimal dari pemanfaatan potensi sumberdaya yang dimilikinya dengan baik. Untuk itu perusahaan harus dapat menggunakan semua sumberdaya yang dimiliki seefisien mungkin agar perusahaan dapat bertahan hidup dan berkembang. Salah satu sumberdaya perusahaan adalah dana. Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari disebut dengan modal kerja. Maka dari itu, modal kerja mempunyai peranan yang penting dalam sebuah perusahaan. Mengingat begitu pentingnya peran modal kerja dalam perusahaan, maka diperlukan pengelolaan modal kerja sebaik mungkin.

Salah satu unsur yang terdapat dalam modal kerja adalah kas. Kas adalah bagian dari aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan merupakan bagian yang sangat berperan dalam kegiatan operasi perusahaan, karena sebuah perusahaan selalu membutuhkan kas dalam menjalankan usahanya, misalnya untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, membayar hutang serta kewajiban-kewajiban lainnya, maupun untuk mengadakan investasi pada sebuah aktiva. Oleh karena itu, diperlukan tersedianya kas yang optimal atau dengan jumlah yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil serta penggunaan yang efisien sehingga dapat diperoleh keuntungan yang maksimal.

PT. Selecta merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa pariwisata yang memiliki aktiva kas dan setara kas yang jumlahnya lebih dari 40% dari total aktiva lancar yang dimiliki. Kondisi modal kerja khususnya kas dan setara kas yang ada di PT. Selecta inilah yang mendorong untuk dilakukan penelitian mengenai manajemen kas pada

PT. Selecta, sehingga dapat diketahui sudah optimal atau belum pengelolaan kas yang dilakukan oleh PT. Selecta. Optimal dalam hal ini berkaitan dengan keputusan atau kebijakan pengelolaan atau manajemen kas yang diambil oleh perusahaan apakah sudah memberikan pengembalian yang maksimal bagi perusahaan atau belum. Pengelolaan atau manejemen kas yang optimal akan sangat berguna bagi perusahaan untuk dapat memaksimalkan profit mereka, sehingga tujuan utama perusahaan memperoleh profit yang optimal dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah (1) Bagaimana pengelolaan kas dan setara kas dalam rangka meningkatkan profitabilitas pada PT. Selecta Batu? (2) Apakah pengelolaan kas dan setara kas dalam rangka meningkatkan profitabilitas pada PT. Selecta Batu sudah optimal?

Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui pengelolaan kas dan setara kas dalam rangka meningkatkan profitabilitas pada PT. Selecta Batu. (2) Untuk mengetahui tingkat optimalitas dalam pengelolaan kas dan setara kas dalam rangka meningkatkan profitabilitas pada PT. Selecta Batu.

Kas berdasarkan PSAK No.2, adalah aktiva yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek bukan untuk dimaksudkan ke dalam investasi atau tujuan lain. (Sofyan Syafri Harahap, 2007:255)

Menurut I Made Sudana (2011:205) kas dan surat berharga merupakan salah satu komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, sehingga kas diperlukan untuk menjaga likuiditas perusahaan, seperti membayar tenaga kerja, membeli bahan baku, membayar hutang, bunga, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud surat-surat berharga adalah instrumen pasar uang yang bersifat jangka pendek, yang memberi hasil dan digunakan perusahaan untuk memperoleh pengembalian atas dana yang menganggur sementara waktu.

Sofyan Syafri Harahap (2007:255) mengemukakan bahwa surat-surat berharga yang dapat dikategorikan sebagai setara kas (*near cash asset*) adalah surat-surat berharga yang sangat likuid yang memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
3. Kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Menurut Lukman Syamsudin (2009:234) manajemen kas mencakup pengumpulan piutang secepat mungkin, perputaran persediaan secepat mungkin, pembayaran utang selambat mungkin dan investasi sementara kas.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:233) gagasan mendasar dalam penerimaan kas adalah perusahaan akan diuntungkan jika penerimaan kas dapat dipercepat dan pembayaran kas dapat diperlambat. Perusahaan ingin mempercepat pengumpulan piutang supaya dapat menggunakan uang dengan segera. Kebalikannya, perusahaan ingin memperlambat pembayaran hutangnya supaya dapat menggunakan uang yang mereka miliki untuk keperluan lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang akan diteliti dalam suatu situasi.

Lokasi penelitian dan pengambilan data dilakukan di PT Selecta, Jl. Raya Selecta No. 1 Batu Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel kas dan setara kas, dan variabel profitabilitas. Berikut alat ukur yang digunakan dari masing-masing variabel :

1. Kas dan Setara Kas
   a. Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*)

$$CCC = Periode\ Konversi\ Persediaan + Periode\ Penagihan\ Piu\tan g - Periode\ Penangguhan\ U\tan g$$

   b. Tingkat Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

$$Cash\ Turnover = \frac{Penjualan}{\left[\frac{Kas\ Awal + Kas\ Akhir}{2}\right]}$$

   c. Rasio Likuiditas :
      - Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

      - Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

      - Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Variabel profitabilitas
   a. *Return on Assets* (ROA)

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

   b. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas\ Biasa}$$

Hasil Penelitian

Pada tahun 2011, jumlah kas dan setara kas terhadap total aktiva adalah sebesar 85%, dan angka tersebut merupakan jumlah terbesar selama 5 (lima) tahun terakhir. Kondisi tersebut bertolak belakang dengan pendapat dari Guthman yang menyatakan bahwa jumlah kas yang baik dalam perusahaan yang "*well finance*" hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Tingginya jumlah kas dan setara kas yang dimiliki oleh PT Selecta tersebut dikarenakan pada setiap akhir tahun dan awal tahun, pengunjung yang datang ke Selecta selalu ramai dan cenderung lebih banyak dari bulan-bulan biasa sehingga hampir semua unit usaha menyetorkan pendapatannya dalam jumlah besar.

Berdasarkan rasio likuiditas pada Gambar 1.1, secara umum PT Selecta memiliki likuiditas yang baik. Artinya selama 5 (lima) tahun terakhir PT Selecta memiliki tingkat likuiditas yang cukup, dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Gambar 1.1
Nilai Rasio Likuiditas

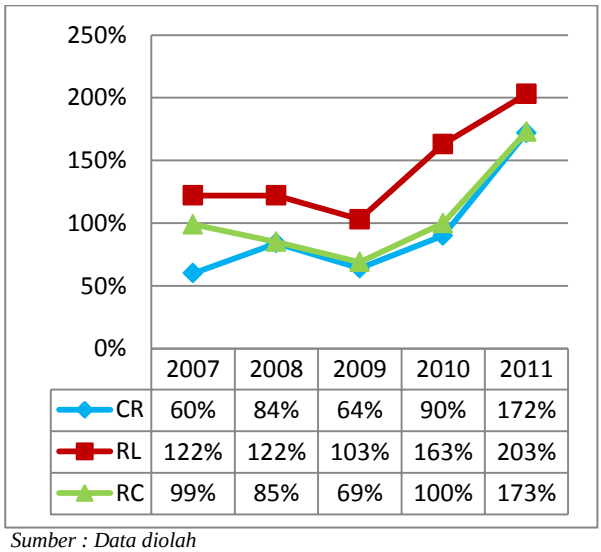

	2007	2008	2009	2010	2011
CR	60%	84%	64%	90%	172%
RL	122%	122%	103%	163%	203%
RC	99%	85%	69%	100%	173%

Sumber : Data diolah

Pada tahun 2007 CCC PT Selecta sebesar 5,62 hari, kemudian pada tahun 2008, 2009 dan 2010 CCC PT Selecta menjadi negatif, masing-masing adalah -11,89 hari, -1,13 hari dan -1,20 hari. CCC yang negatif selama 3 (tiga) tahun tersebut diantaranya dikarenakan pada tahun 2008 PT Selecta tidak memiliki piutang usaha sama sekali, sehingga jumlah periode penagihan piutang menjadi nol, dan

membuat CCC menjadi negatif, sedangkan pada tahun 2009 dan 2010 jumlah piutang usaha yang dimiliki PT Selecta lebih sedikit dari rata-rata penjualan per hari sehingga membuat periode penagihan piutang di bawah 1 (satu) hari yang pada akhirnya juga membuat CCC pada 2 (dua) tahun tersebut menjadi negatif. Pada tahun 2011, CCC PT Selecta adalah 1,09 hari, lebih singkat dari CCC tahun 2007. Hal ini menunjukkan semakin cepatnya perputaran aktiva lancar PT Selecta selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Dengan semakin cepatnya CCC PT Selecta tersebut maka akan semakin baik bagi perusahaan, karena kas yang diperoleh oleh perusahaan semakin cepat dioperasionalkan kembali untuk kemudian diperoleh kembali dengan semakin cepat pula, sehingga pendapatan perusahaan juga akan meningkat tiap periodenya.

Hasil perhitungan CCC PT Selecta selama 5 (lima) tahun terakhir disajikan dalam Gambar 1.2 berikut :

Gambar 1.2

Nilai Siklus Konversi Kas (CCC)

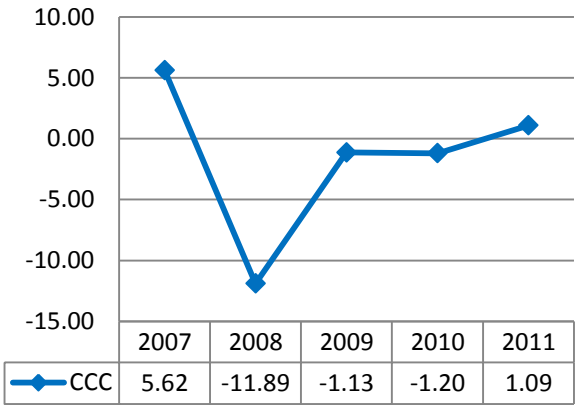

	2007	2008	2009	2010	2011
CCC	5.62	-11.89	-1.13	-1.20	1.09

Sumber : Data diolah

Tingkat perputaran kas (*cash turnover*) PT Selecta pada tahun 2009 dan 2010 mengalami peningkatan. Hal ini tentu baik bagi PT Selecta, karena peningkatan *cash turnover* berarti meningkat pula efisiensi penggunaan kas pada tahun 2009 dan 2010. Akan tetapi, pada tahun 2008 dan 2011 *cash turnover* PT Selecta mengalami penurunan. Penurunan *cash turnover* tersebut menunjukkan bahwa pada 2 (dua) tahun tersebut terjadi penurunan perputaran kas di PT Selecta, artinya pengelolaan kas dalam hal ini mengoptimalkan penggunaannya masih belum dilakukan pada 2 (dua) tahun tersebut.

Gambar 1.3

Nilai Tingkat Perputaran Kas (CT)

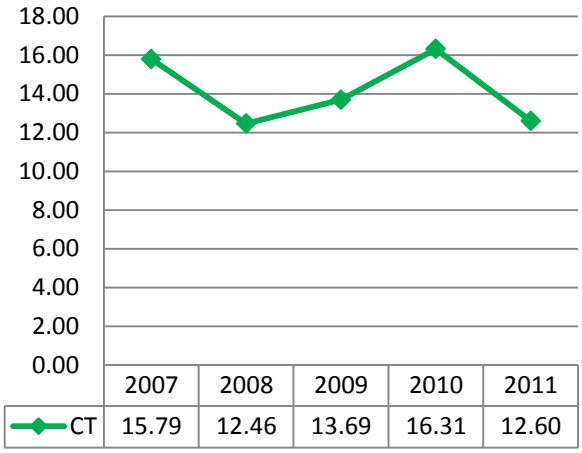

	2007	2008	2009	2010	2011
CT	15.79	12.46	13.69	16.31	12.60

Sumber : Data diolah

Berdasarkan rasio profitabilitas, PT Selecta memiliki tingkat profit yang terus meningkat selama 5 (lima) tahun terakhir. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.4 berikut :

Gambar 1.4

Nilai Rasio Profitabilitas

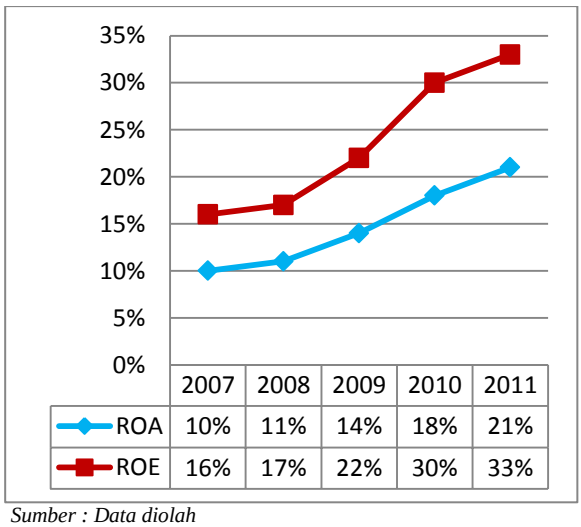

	2007	2008	2009	2010	2011
ROA	10%	11%	14%	18%	21%
ROE	16%	17%	22%	30%	33%

Sumber : Data diolah

Peningkatan profit yang konsisten selama 5 (lima) tahun terakhir tersebut menunjukkan adanya efektifitas dalam pengelolaan modal (ekuitas) PT Selecta selama 5 (lima) tahun tersebut.

Pembahasan

Kondisi likuiditas yang berlebih tersebut belum dimanfaatkan oleh PT Selecta untuk berinvestasi dalam sekuritas yang sangat likuid (*marketable securities*). PT Selecta hanya menyimpan saldo kas tersebut di rekening giro untuk keperluan investasi pada aktiva tetap. Beberapa bank yang telah menjalin hubungan baik dengan PT Selecta yaitu Bank BCA, Bank BNI 46, Bank Jatim, Bank BRI dan Bank Mandiri. Setiap bank tersebut oleh PT Selecta digunakan untuk keperluan yang berbeda-beda. Sedangkan untuk keperluan menyimpan kas guna keperluan investasi, PT Selecta melakukannya dengan Bank Mandiri.

Kepemilikan kas yang besar pada awal tahun dan akhir tahun belum dimanfaatkan oleh PT Selecta untuk diinvestasikan pada sekuritas yang likuid. Meskipun rasio profitabilitas terutama ROA dan ROE terus meningkat selama 5 (lima) tahun terakhir, namun profit tersebut belum optimal bagi perusahaan karena belum dilakukannya pengoptimalan kepemilikan kas melalui investasi setara kas.

Dalam menentukan jumlah saldo kas minimum dalam satu periode, PT Selecta menggunakan penyesuaian terhadap agenda rutin PT Selecta sendiri sebagai tolok ukur seberapa besar jumlah saldo kas minimum yang dibutuhkan dalam satu periode.

Sedangkan tahun 2011, CCC mengalami pelambatan dari -1,19 pada tahun 2010 menjadi 1,08 pada tahun 2011. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2011 PT Selecta juga belum mengoptimalkan pengelolaan kasnya dalam mempercepat penerimaan kas (*cash inflow*) dan pengeluaran kas (*cash outflow*). Kurang optimalnya PT Selecta dalam mempercepat cash inflow dan memperlambat cash outflow pada tahun 2010 dan 2011 dikarenakan PT Selecta tidak melakukan tiga hal yang dapat dilakukan untuk mempersingkat siklus konversi kas (CCC) seperti yang diungkapkan oleh Brigham dan Houston, yaitu :

1. Mempersingkat periode konversi persediaan dengan mempercepat proses produksi dan penjualan barang.
2. Mempersingkat periode konversi piutang usaha dengan mempercepat penagihan.
3. Memperpanjang periode penangguhan utang usaha dengan memperlambat pembayaran.

PT Selecta lebih memilih untuk tidak melakukan 3 (tiga) hal di atas karena setiap penerimaan kas (*cash inflow*) dan pengeluaran kas (*cash outflow*) di PT Selecta sudah terjadwal sedemikian rupa dan disesuaikan dengan rancangan anggaran pendapatan dan belanja (RAPB) pada tahun yang bersangkutan. Namun, tiga upaya di atas seharusnya juga dilakukan oleh PT Selecta, karena selama tindakan-tindakan tersebut bisa dilaksanakan tanpa menaikkan biaya atau menekan penjualan, maka tindakan-tindakan tersebut harus dilakukan.

Perhitungan tingkat perputaran kas (*cash turnover*) PT Selecta juga menunjukkan adanya penurunan tingkat perputaran kas pada tahun 2008 dan 2011. Penurunan *cash turnover* tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kas dalam hal ini mengoptimalkan penggunaannya masih belum dilakukan pada 2 (dua) tahun tersebut. Padahal saldo kas dan setara kas yang dimiliki PT Selecta pada 2 (dua) tahun tersebut terus meningkat, terutama pada tahun 2011 PT Selecta memiliki saldo kas dan setara kas yang sangat besar, sampai 85% mendominasi aktiva lancar dan juga nilai rasio kasnya mencapai 172%. Seharusnya peningkatan saldo kas dan setara kas yang tinggi tersebut mampu dioperasionalkan secara optimal sehingga dapat meningkatkan tingkat perputaran kas yang akhirnya juga akan meningkatkan laba PT Selecta.

Menurun atau melambatnya *cash turnover* tahun 2008 dan 2011 menunjukkan bahwa pengelolaan kas yang

yang dilakukan pada 2 (dua) tahun tersebut belum optimal, sehingga terdapat saldo kas yang seharusnya mampu dioperasionalkan atau diinvestasikan pada sekuritas yang sangat likuid (*marketable securities*) belum dilakukan oleh PT Selecta pada tahun tersebut.

Meskipun profitabilitas PT Selecta selalu naik selama 5 (lima) tahun terakhir yang ditunjukkan dengan naiknya ROA dan ROE pada tahun-tahun tersebut, akan tetapi pencapaian profit tersebut belumlah maksimal bagi PT Selecta. Hal tersebut dapat dilihat dari menurunnya CCC dan *cash turnover* pada beberapa tahun, terutama pada tahun 2011. Jumlah saldo kas yang banyak, bahkan melebihi kebutuhan likuiditasnya (*over liquidity*) belum dimanfaatkan secara maksimal oleh PT Selecta untuk mengalokasikan kelebihan kas tersebut pada sekuritas yang sangat likuid, sehingga PT Selecta kehilangan kesempatan untuk memperoleh tambahan keuntungan atau profit yang seharusnya dapat diperoleh.

Selama ini PT Selecta lebih mengutamakan keamanan likuiditas dari pada harus mengambil risiko dalam memaksimalkan penggunaan saldo kasnya untuk dioptimalkan kepemilikannya dengan berinvestasi pada sekuritas yang sangat likuid. Hal ini berkaitan dengan filosofi manajemen yang diterapkan oleh PT Selecta. Karena dalam menginvestasikan kas yang berlebih ke dalam sekuritas yang sangat likuid ditentukan oleh besarnya risiko likuiditas yang akan ditanggung oleh perusahaan supaya dapat memperoleh tambahan pengembalian atas saldo kas perusahaan tersebut.

Dari beberapa analisis di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi PT Selecta adalah belum optimalnya pengelolaan kas dan setara kasnya. Kembali pada definisi kas dan setara kas yang tidak hanya berupa uang tunai dan rekening giro, namun juga surat-surat berharga yang bersifat sangat likuid. Surat-surat berharga atau sekuritas yang sangat likuid tersebut dapat memberi hasil dan digunakan perusahaan untuk memperoleh pengembalian atas dana yang menganggur sementara waktu, sehingga kas yang dimiliki perusahaan dapat dioptimalkan kepemilikannya.

Dalam berinvestasi pada sekuritas yang likuid, PT Selecta dapat bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan sekuritas salah satunya yaitu PT Danareksa Sekuritas. Dengan menginvestasikan kepemilikan kas di PT Danareksa Sekuritas, PT Selecta dapat memperoleh pengembalian dari kepemilikan kas tersebut. Jumlah dana di rekening giro Bank Mandiri untuk investasi di aset tetap dapat diinvestasikan sementara melalui PT Danareksa Sekuritas.

Saldo kas untuk keperluan investasi aset tetap PT Selecta yang disimpan di rekening giro Bank Mandiri sebesar Rp1.144.537.570,00 diinvestasikan sementara di aset setara kas yaitu sekuritas yang sangat likuid. Investasi pada sekuritas yang likuid tersebut dapat dilakukan melalui PT Danareksa Sekuritas, yaitu dengan membuka rekening di PT Danareksa Sekuritas sebagai nasabah korporasi. Salah satu produk dari PT Danareksa Sekuritas yang memiliki tingkat pengembalian (*return*) yang konsisten naik adalah pada Reksa Dana Seruni Pasar Uang III. Berdasarkan Laporan Kinerja Bulanan terakhir di PT Danareksa Sekuritas menunjukkan bahwa Reksa Dana Seruni Pasar Uang III memiliki tingkat pengembalian (*return*) sebesar 4,08% setahun pada setahun terakhir per Juni 2013, 1,85% per 6 bulan, 0,88% per 3 bulan, dan 0,08% per 1 bulan, dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) per unit sebesar Rp1,018.53. Tingkat *return* sebesar 4,08% per tahun dapat memberikan pengembalian yang besar bagi PT Selecta jika saldo kas di Bank Mandiri diinvestasikan di aset sekuritas yang likuid tersebut. Jika PT Selecta menginvestasikan kasnya yang di simpan di rekening Bank Mandiri tersebut pada

Reksa Dana Seruni Pasar Uang III, *return* yang akan diperoleh PT Selecta berdasarkan tingkat *return* terakhir yaitu per Juni 2013 di atas adalah sebesar Rp69.627.751,96 selama 1 (satu) tahun, dan sebesar Rp31.571.407,14 selama 6 (enam) bulan. Reksa Dana Seruni Pasar Uang III selain memiliki tingkat pengembalian (*return*) yang konsisten naik, tetapi juga merupakan aset yang sangat likuid, sehingga kapanpun PT Selecta membutuhkan kas maka Reksa Dana Seruni Pasar Uang III tersebut dapat dijual kembali tanpa harus menghadapi risiko penurunan nilai. Dengan investasi di sekuritas yang likuid tersebut, PT Selecta dapat mengoptimalkan kepemilikan kasnya sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Pengelolaan kas dan setara kas yang optimal dapat memberikan keuntungan bagi PT Selecta, karena perusahaan dapat memaksimalkan proses penerimaan kas maupun pengeluaran kas untuk dapat segera dioperasionalkan kembali. Dengan demikian maka tingkat perputaran kas PT Selecta akan meningkat, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan atau profit yang diperoleh PT Selecta.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini, yaitu :

1. Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, diketahui bahwa jumlah kas dan setara kas PT Selecta yang tinggi selama 5 (lima) tahun terakhir disebabkan oleh selalu meningkatnya pengunjung PT Selecta pada akhir tahun dan awal tahun, sehingga hampir semua unit usaha menyetorkan pendapatannya dalam jumlah besar. Sedangkan pada akhir tahun pengeluaran rutin PT Selecta cenderung berkurang, karena semua bentuk pengeluaran atau kewajiban harus diselesaikan sebelum tanggal 31 Desember. Oleh karena itu, saldo kas yang dimiliki PT Selecta cenderung besar. Namun hal tersebut belum dimanfaatkan PT Selecta untuk berinvestasi pada *marketable securities*, sehingga profit yang diperoleh belum maksimal. Hal ini berarti, tingginya saldo kas PT Selecta belum sepenuhnya diptimalkan kepemilikannya oleh PT Selecta.
2. Rasio ROA dan ROE menunjukkan peningkatan terus-menerus, akan tetapi pencapaian profit tersebut belum optimal. Hal tersebut dikarenakan PT Selecta belum menginvestasikan kelebihan kasnya pada *marketable securities* untuk sementara, serta tidak melakukan upaya-upaya untuk mempercepat penerimaan kas dan memperlambat pengeluaran kasnya. Untuk memperoleh optimalitas dalam pengelolaan kas, investasi *idle cash* dapat dilakukan melalui perusahaan sekuritas, salah satunya adalah PT Reksadana Sekuritas dengan produknya Reksa Dana Seruni Pasar Uang III yang memiliki tingkat return yang konsisten naik dan dapat dilikuidasi setiap saat PT Selecta membutuhkan kas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diperoleh beberapa saran untuk pengelolaan kas dan setara kas di masa yang akan datang. Beberapa saran tersebut yaitu :

1. PT Selecta sebaiknya melakukan upaya untuk mempercepat penerimaan kas dan memperlambat pengeluaran kasnya tanpa merusak hubungan baik dengan para konstituen perusahaan. Karena dengan memiliki saldo kas, perusahaan dapat mengoperasionalkannya sehingga juga akan meningkatkan perolehan profit perusahaan.
2. Dalam kepemilikan saldo kas yang berlebih (*idle cash*), sebaiknya PT Selecta mengoptimalkannya dengan menginvestasikan *idle cash* tersebut pada *marketable securities*, sehingga

pendapatan perusahaan juga akan meningkat.

Daftar Pustaka

Bambang Riyanto, 2007, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE-UGM, Yogyakarta.

Dermawan Sjahrial, 2007, *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi 2*, Mitra Wacana Media, Jakarta.

DR. Kamaludin, 2011, *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya",* Mandar Maju, Bandung.

Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Buku I,* Salemba Empat, Jakarta.

Ita Andriana, 2004, *Kebijakan Manajemen Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Likuiditas (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Malang)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

I Made Sudana, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*, Erlangga, Jakarta.

Lukman Syamsuddin, 2009, *Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi Baru)*, Rajawali Pers, Jakarta.

Mohammad Nazir, 2005, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Sofyan Syafri Harahap, 2007, *Teori Akuntansi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiono, 2006, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.

Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

Uma Sekaran, 2007, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4, Buku 1*, Terjemahan oleh Kwan Men Yon, Salemba Empat, Jakarta.

Van Horne, James C. and Wachowicz, John M., 2012, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Volume I,* Terjemahan oleh Heru Sutoyo, Salemba Empat, Jakarta.

Yuni Rosita Dewi, 2006, *Manajemen Kas Yang Efektif Guna Mengendalikan Likuiditas Dan Meningkatkan Rentabilitas Perusahaan (Studi Pada PT. Tri Mega Baterindo, Sidoarjo)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.